

IMPLEMENTASI PROGRAM KEDISIPLINAN SISWA DI LINGKUNGAN ASRAMA (Studi Kasus di *Islamic Boarding School “Hubbul Ilmi”* MAN 1 Semarang)

Khabiburrokhman

Guru MAN 1 Semarang

Email : khabiburrokhman27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengelolaan program kedisiplinan siswa di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. 2) untuk mengetahui upaya penanggulangan indisipliner siswa di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. 3) untuk mengetahui kendala dan bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program kedisiplinan di lingkungan sekolah sudah dilakukan dengan baik, program dimulai dengan perencanaan, pengelompokan, penerapan, pengawasan, evaluasi, hukuman, dan penghargaan. Upaya penanggulangan indisipliner siswa dilakukan melalui: bimbingan, tanggung jawab terhadap perbuatan, modifikasi lingkungan, dan pengembangan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pengelola Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang dalam membimbing kedisiplinan siswa baik kendala internal dan eksternal, secara umum kendala yang dihadapi yaitu: kurangnya guru dan kurang konsisten guru dalam menjalankan program kedisiplinan, sikap tidak terbuka terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran, kesadaran orang tua untuk membimbing siswa, kebebasan antara siswa regular dengan siswa Boarding serta kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah khususnya dari pihak MAN 1 Semarang. Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan siswa, yaitu: terlambat datang ke madrasah, tidak memperhatikan ke papan tulis, Tidur di kelas, berteriak di kelas, tidak mengerjakan PR, membawa HP.

Kata kunci: program kedisiplinan, siswa, Islamic Boarding School.

This study aims 1) to determine the management of student discipline programs at the Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. 2) to find out the efforts to overcome student indiscipline at the Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. 3) to find out the constraints and forms of student disciplinary violations at the Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang. The research method used is field qualitative.

The results of the study show that the management of disciplinary programs in the school environment has been carried out well, the program starts with planning, grouping, implementing, monitoring, evaluating, punishing, and rewarding. Efforts to deal with student indiscipline are carried out through: guidance, responsibility for actions, environmental modification, and developing student discipline through extracurricular activities. There are several obstacles faced by the management of the Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang in guiding student discipline both internal and external constraints, in general the obstacles encountered are: lack of teachers and lack of consistency of teachers in carrying out disciplinary programs, attitude not open to problems faced by students who cause violations, awareness of parents to guide students, freedom between regular students and boarding students and lack of communication and coordination with the school, especially from MAN 1 Semarang. Forms of disciplinary violations that are often committed by students, namely: arriving late to the

madrasa, not paying attention to the blackboard, sleeping in class, shouting in class, not doing homework, carrying cellphones.

Keywords: disciplinary programs, students, boarding school

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari upaya membangun kehidupan bangsa dan negara. Hal tersebut terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Presiden RI, 2003).

Diantara tujuan Pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan manusia atau peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Diharapkan melalui Pendidikan dapat merubah manusia perilaku serta mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pada hakikatnya tujuan Pendidikan diperlukan system yang kompleks dan dinamis, madrasah sangat memerlukan program untuk mendidikan para siswa memalui beberapa tahapan penilaian dengan perbedaan kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, sikap, kebebasan, kebiasaan pengetahuan, cita-cita, kebutuham, minat serta lingkungan para peserta didik (Halen, 2005:31).

Penegakan kedisiplinan siswa menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat madrasah, akan tetapi yang terjadi di lapangan sering menganggap bahwa hukuman kedisiplinan timbul secara tidak konstruktif dan edukatif, jauh dari nilai-nilai edukasi yang dapat memberikan tauladhan kepada perserta didik. Dalam meningkatkan kedisiplinan perlu peran guru untuk menjadi

piloting kedisiplinan siswa, karena salah satu sumber tauladan yang akan dijadikan cermin oleh siswa adalah perilaku guru mereka (Tahir, 2013:45).

Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara melakukan dan melihat perkembangan aspek kognitif, aspek senso-motorik dan memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang (humanis) (Rimm, 2003:iii).

Kelvin Seifert juga mendeskripsikan bahwa terdapat tiga sikap umum menyangkut pembinaan kedisiplinan. Masing-masing sikap tersebut dapat diterapkan oleh guru: yaitu: sikap humanisasi (bimbingan), sikap negosiasi (konsekuensi) dan modifikasi perilaku.

Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dan diharapkan siswa dapat melakukan penyesuaian diri dengan peraturan dan tata-tertib yang berlaku di sekolah, sehingga pada akhirnya motivasi belajar seorang siswa dapat meningkat (Trisnawati, 2013:45). Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal (Sudikno, 2014:51). Siswa beserta anggota sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut sehingga sekolah tersebut memiliki suatu ciri khas budaya sekolah (Rusminingsih, 2014:72). Berbagai jenis lingkungan, seperti lingkungan sosial budaya, lingkungan alam (fisik) maupun lingkungan biologis, merupakan sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Salah satu lingkungan sekolah yang ada di Indonesia adalah sekolah berasrama (boarding school). Boarding school merupakan sekolah berasrama dengan memadukan antara persekolahan dengan pesantren. Lingkungan boarding school diharapkan dapat menerapkan disiplin yang tinggi terhadap siswanya. Karena pihak sekolah dapat mengawasi perilaku siswa sepanjang waktu.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang pengelolaan program kedisiplinan siswa di salah satu boarding school yaitu Islamic Boarding School Hubbul Ilmi yang berada di MAN 1 Kabupaten Semarang. Data tersebut diambil dari hasil penelitian terkait dengan pelanggaran yang sering dilakukan serta penyebab siswa tidak disiplin di lingkungan Islamic Boarding School Hubbul Ilmi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah model program kedisiplinan di persekolahan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan penyelidikan yang bertujuan untuk memahami peran kelompok atau interaksi pada situasi tertentu (Moloeng, 2021:94). Adapun langkah yang ditempuh yaitu memberikan deskripsi analisis kualitatif, membentuk abstraksi dengan cara menafsirkan data-data yang diperoleh.

Pendekatan pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah wawancara mendalam, pengamatan lapangan (observasi) dan analisis bukti dokumen data (IPD) yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di tempat penelitian (Moloeng, 2021:31).

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Islamic Boarding School Hubbul Ilmi MAN 1 Semarang dengan sumber data penelitian adalah ustadz dan istadzah serta siswa dan siswi asrama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Program Kedisiplinan di Lingkungan Islamic Boarding School Hubbul Ilmi

Program penegakan kedisiplinan meliputi banyak pengertian maupun perbedaan dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi tujuan utamanya adalah mengarahkan dan membantu siswa yang bermasalah (menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin) dalam menyelesaikan masalah belajar (Tamarli, 2009:53).

Program kedisiplinan di sekolah Islamic Boarding School Hubbul Ilmi sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen sekolah. Supaya program bimbingan kedisiplinan siswa terselenggara dengan baik, maka konsep manajemen menjadi panduan utama. Secara sederhana pengelolaan program manajemen meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) yang disingkat POAC (Indrawan, 2015:35).

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah langkah yang harus diprioritaskan dalam pengelolaan pendidikan sehingga dapat menjadikan pendidikan terarah meminimalisir kesalahan dan mempermudah pelaksanaan dan pengawasan. Kepala Islamic Boarding School Hubbul Ilmi adalah sebagai manajer di asrama memiliki tanggungjawab dalam perencanaan kedisiplinan asrama. Dalam melakukan perencanaan kedisiplinan di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi ini memiliki beberapa perhatian diantaranya dalam masalah ketentuan umum asrama yang wajib dipatuhi oleh para siswa, ketentuan khusus, keindahan, keamanan lingkungan, ketertiban, reward dan punishment.

Ustadz atau ustadzah harus memiliki perencanaan kedisiplinan juga ketika mengajar di kelas, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengajar mentoring : *“Ketika memasuki kelas untuk mengajar ada ketentuan atau peraturan yang harus diikuti oleh siswa, perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan materi, model belajar yang variasi”* (Arini, 2022).

Perumusan suatu program hendaknya berdasarkan landasan tertentu. Ada dua landasan dalam merencanakan/merumuskan program kedisiplinan siswa di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi, yaitu: UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan dari lembaga itu sendiri terdapat dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) Islamic Boarding School Hubbul Ilmi.

b) Pengelompokan (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah upaya untuk menjalinkan kerja sama antara satu orang atau lebih dalam suatu lembaga, dan untuk menentukan tugas setiap anggota (Pardjono, 2015:125). Maka, untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut diperlukan kerjasama yang baik, sebagai mana diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Adapun usaha mendisiplinkan siswa, ungkap Ustadz Khairurrahman, SH :
“Sebuah program akan terlaksana atas kerjasama beberapa pihak, diantaranya adalah pihak kepengurusan, Kepala madrasah, guru dan karyawan di MAN 1 Semarang. Tanpa mereka tidak akan terwujudkan” (Khairurrahman, 2022).

Maka di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi membuat sebuah program perwalian diantara tujuan perwalian tersebut adalah pembimbingan prestasi dan pengawasan siswa dalam kepatuhan berdisiplin.

c) Penerapan (*Actuating*)

Langkah selanjutnya adalah menerapkan peraturan kepada siswa melalui wali kelas masing-masing. Pemberitahuan tentang peraturan dan penjelasan diperlukan agar siswa yang menjalankan peraturan, mengerti dan memahami tujuannya. Wali kelas hendaknya memiliki waktu dan bertanggung jawab di kelas guna melakukan sosialisasi tentang peraturan di Asrama.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh wali kelas adalah mensosialisasikan peraturan, reward dan punishmen yang akan diterima bila melanggar peraturan, diantara yang dilakukan pada hari pertama masuk kelas adalah membuat poster yang berisi tata tertib di kelas yang ditulis pada kertas karton dan ditempelkan di dinding depan kelas selanjutnya adalah menentukan dan menempelkan jadwal piket harian di kelas.

Peraturan di asrama tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, jika seluruh komponen di sekolah tidak menerapkan atau mengaplikasikannya, untuk itu perlu kesadaran dalam menjalankannya. Jika kesadaran itu tidak muncul dari setiap pribadi, maka bimbingan kedisiplinan akan sulit dijalankan. Maka di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi diperlukan adanya kesadaran dari semua guru, karyawan dan yang berkecimpung dalam asrama sangat diutamakan, karena pelaksanaan bimbingan kedisiplinan siswa tidak mungkin dilakukan oleh kelompok tim yang telah dibentuk, tetapi semua yang ada di asrama harus ikut serta dalam melaksanakan bimbingan tersebut.

Pemilihan media dan metode yang baik sangat menentukan dalam penerapan kedisiplinan guna mencapai hasil yang baik. Berkenaan dengan

tersebut media yang digunakan di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi, terdapat dua media yang digunakan dan berpengaruh, yaitu : 1) MMT yang bertuliskan tentang kedisiplinan bisa dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa arab dan Bahasa Inggris yang ditempel pada tempat-tempat strategis, seperti di kantin dan tempat siswa sering duduk; 2) dikarenakan siswa berada di asrama, maka digunakan pengeras suara di musala untuk mengingatkan waktu kepada siswa”.

Penggunaan MMT yang dicetak dan ditempel pada tempat yang strategis bertuliskan kata-kata untuk mengingatkan siswa tentang kebersihan, menjaga waktu dan mengingatkan untuk apa mereka berada di sekolah, seperti: (barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan kesuksesan, Budayakan membaca walau hanya sebentar, Muda menanam, tua memanen, Tidak ada harta yang kekal kecuali ilmu, Sekolah yang bermutu, mencetak generasi berilmu, cerdas dan beriman adalah simbol generasi muda bangsa Indonesia).

Selanjutnya, penggunaan pengeras suara yang digunakan oleh guru piket yang datang ke asrama 15 menit sebelum bel masuk sekolah dibunyikan. Adapun langkah yang digunakan oleh guru tersebut adalah: masuk ke musala dan mengumumkan “Assalamu’alaikum, mohon perhatian kepada seluruh siswa agar bersiap-siap menuju ke madrasah karena 15 menit lagi bel akan berbunyi (*alaintibah 'iilaa jamie altulaab lilaistiedad lildhahab 'iilaa almadrasat eindama tabda almadrasat fi 'aqala min 15 daqiqa*)”, kemudian ketika bel 5 menit lagi akan dibunyikan, guru piket tersebut Kembali mengumumkan “Mohon perhatian kepada seluruh siswa segera menuju ke sekolah karena 5 menit lagi bel akan berbunyi (*alaintibah 'iilaa jamie altulaab lildhahab ealaa alfawr 'iilaa almadrasat li'ana alwaqt qad 'azhar 5 daqayiq wasawf yarn aljars*)” (Hubbul ilmi, 2022).

d) Pengawasan (*Controlling*)

Kepala asrama berperan sebagai manajer yang memimpin dan mengawasi jalannya pendidikan. Dalam hal pengawasan terdapat dua metode, yaitu: 1) observasi langsung ke lapangan atau asrama; dan 2) menerima laporan mingguan dan bulanan dari ustadz maupun ustadzah, wali kelas dan guru bidang studi pada kelas reguler.

e) **Evaluasi**

Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dilaksanakan evaluasi, diantara bentuk evaluasi yang dilakukan adalah penilaian *proses* dan penilaian *hasil*. Penilaian proses dilakukan untuk mendapatkan informasi ketepatan hasil dengan program yang dirancang, hambatan dan kendala yang dihadapi, dampak program terhadap siswa serta perubahan terhadap siswa setelah melaksanakan program dan penilaian hasil adalah upaya untuk mendapatkan hasil dari program yang telah dilaksanakan.

2. **Reward and Punishmen terhadap pelaku pelanggaran**

Reward adalah upaya memberikan apresiasi terhadap siswa atas perbuatannya yang tidak melanggar disiplin. Menurut Mulyasa reward merupakan daya respons terhadap perilaku yang dapat meningkatkan terulang kembali perilaku baik tersebut (Rosyid, 2018:7).

Penghargaan diberikan kepada siswa yang berdisiplin tinggi, dengan tujuan menyatakan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan untuk mempertahankannya. Adapun cara memberikan penghargaan, yaitu: a) sekolah menyediakan hadiah di setiap semester untuk siswa teladan. b) guru memberikan pujian untuk memotivasi siswa, baik di kelas atau di luar kelas. c) penghargaan berupa pujian, sentuhan di pundak, senyuman.

Punishment merupakan metode yang penting dalam penerapan kedisiplinan, yang dapat membuat siswa sadar bahwa dengan kesalahan yang telah dilakukannya. Adapun cara memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi yaitu: Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang dapat memberikan efek jera, tetapi tidak membuat cacat fisik siswa. Diantaranya : menulis ayat alquran, membersihkan kamar mandi atau WC, menghafal surat-surat tertentu dalam Alqur'an dan lain sebagainya. Hukuman paling berat adalah dikeluarkan dari asrama apabila sudah melebihi poin pelanggaran yang telah ditentukan Hukuman yang diberikan tergantung pada besar atau kecilnya efek dari hasil pelanggaran, namun pelanggaran tidak boleh dibiarkan. Misalnya, membuang sampah sembarangan, siswa tersebut akan dinasehati dan hukumannya untuk

Implementasi Program Kedisiplinan... memungut kembali sampah yang dibuang tersebut, jika diulangi maka pemberian hukuman tetap seperti yangtelah diberikan. Pelanggaran yangmemberikan efek besar, seperti: mengganggu kawan ketika belajar dan berkelahi, yang dapat menghambat proses pembelajaran danmembuat kacau suasana. Siswa yang melakukan hal ini akan dimasukkan dalam bimbingan khusus. Hukuman di kelas, jika tidak berhasil siswa dipisah tempat duduknya.

3. Bentuk Pelanggaran Disiplin Oleh Siswa di Lingkungan Islamic Boarding School Hubbul Ilmi

Dari hasil pemantauan dalam penelitian serta hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terkait hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di asrama daalah serta terlambat masuk kelas ketika waktu pembelajaran sudah dimulai, hal ini disebabkan karena siswa beranggapan jarak antara asrama dengan kelas sangatlah dekat, banyaknya siswa masih berada di dapur maupun waktu pembelajaran disebabkan siswa kurang disiplin dalam mengatur waktu dan selanjutnya ketidak konsistennya pada guru di kelas regular dalam pemanfaatan handphone dalam belajar di kelas dengan menggunakan alat tersebut.

Dari hasil Observasi juga diketemukan beberapa siswa melakukan pelanggaran disebabkan dari guru itu sendiri dalam menghambat penegakan kedisiplinan siswa diantaranya yaitu 1) mengkritik tanpa diberi komentar atao solusi yang tepat, 2) pemberian penugasan tanpa adanya umpan balik, dan memberi sanksi tanpa memberikan alasan yang tepat terhadap siswa sehingga menyebabkan kurang efektif dalam penegakan hukum terhadap peserta didik.

Penanggulangan pelanggaranterhadap kedisiplinan siswa dilakukan agar tujuan dari pendidikan itu bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan Bersama, untuk mengatasi hal tersebut perlu memodifikasi bimbingan terhadap siswa dalam melaksanakan upaya pengembangan kedisiplinan.

a) Teknik bimbingan

Dalam melakukan penangan perilaku siswa yang bermasalah dan kurang disiplin sesuai yang di contohkan Rasulullah SAW bahwa beliau adalah orang memiliki lembut dalam bersikap terhadap para pelajar, sangat jauh dari sikap kasar, mempersulit atau angkuh (Riyadl, 2007:42). Prinsip-prinsip pendekatan humanisme

akan sangat membantu dalam memperbaiki perilaku mereka sendiri dan masalah mereka.

b) Memodifikasi lingkungan

Modifikasi lingkungan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak usaha dalam memberikan penguatan motivasi bagi siswa.

- a) Mengawasi dan memperhitungkan masalah-masalah perilaku..
- b) Berikan penguat motivasi terhadap perilaku yang diharapkan
- c) Hentikan perilaku yang tidak diharapkan
- d) Ciptakan perjanjian perilaku dengan siswa. Perjanjian perilaku di sini adalah kesepakatan untuk memberikan penghargaan kepada para siswa dalam cara-cara spesifik Ciptakan perkiraan tentang perilaku yang diinginkan.

c) Pengembangan Disiplin

Upaya-upaya pengembangan disiplin dan kemungkinannya yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan (*implementasi*) disiplin di lapangan di antaranya adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler, diupayakan siswa mengikuti kegiatan tersebut tepat waktu, diantara kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai desiplinan siswa yaitu Paskibra, pencaksilat, pramuka dan lain lain.
2. Kegiatan modeling atau penokohan diharapkan mampu membantu secara mental menjadikan siswa membawa diri dengan kepemimpinan yang menjadi panutan.
3. Memahami dan menghargai pribadi peserta didik sehingga tidak perlu memaksakan kehendak kepada mereka.
4. Sosialisasi tentang urgensi disiplin serta manfaat disiplin bagi diri sendiri dan orang lain, serta masyarakat sekitar.
5. Kegiatan Leadership yang dilaksanakan setiap semester.
6. Mengembangkan pendidikan penyadaran. Artinya peserta didik disadarkan tentang peranan, tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pribadi yang harus menjalani kehidupannya. Dengan disiplin, hidup akan jauh lebih teratur dan terarah.

7. Pembiasaan. Tidak perlu menggunakan kekerasan namun tetap tegas. Karena dengan kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah.
8. Mengadakan kegiatan yang dapat membangun karakter/kepribadian.

d) Penyebab Siswa Tidak Disiplin di Lingkungan Madrasah atau Asrama

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan kedisiplinan siswa namun pihak asrama terus mencari jalan keluar dalam proses mendisiplinkan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan yaitu:

- a) Penyediaan sarana prasarana yang kurang memadai.
- b) Kurangnya bimbingan guru yang kurang maksimal. Kesadaran guru untuk mewujudkan kedisiplinan dengan memberikan pengarahan kepada siswa sangat kurang
- c) Keterbukaan siswa yang bermasalah masih belum maksimal.
- d) Faktor keluarga; *Broken Home*, menjadi factor yang menjadi salah satu turunnya minat untuk berdisiplin karena mendapatkan dampak yang signifikan dari problem di keluarganya.
- e) Pergaulan antar teman menjadi factor yang paling sering terjadi pada setiap kasus pelanggaran disiplin baik di luar asrama maupun dalam asrama.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di lingkungan Islamic Boarding School Hubbul Ilmi terhadap siswa MAN 1 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kedisiplinan di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi sudah sesuai dengan program dengan baik, yang terlihat dengan terpenuhinya pengelolaan program manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengelompokan (*organizing*) dilakukan dengan dibentuknya kelompok bimbingan sampai ke kelas, penerapan (*actuating*) dimulai dengan sosialisasi, menggunakan media cetak atau MMT diantaranya slogan yang ditempelkan pada dinding serta tempat-tempat strategis, penggunaan pengeras suara sebagai pengingat waktu di pagi hari supaya tidak terlambat ke madrasah; 4) pengawasan (*controlling*) dilakukan langsung oleh pengurus dan pengasuh

asrama hal ini sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program disiplin, laporan mingguan, bulanan dari mentor dan guru bidang studi serta wali kelas selanjutnya evaluasi secara keseluruhan meliputi tiga aspek, yaitu disiplin hasil belajar, disiplin sikap, dan disiplin serta hukuman yang membuat jera, serta reward and punishment.

2. Beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan yang paling sering terjadi adalah terlambat datang ke madrasah, berada di dapur ketika sedang belajar atau pada saat pergantian jam, penggunaan HP yang kurang terkoordinasi antar pengurus dan guru reguler. Pemicu ketidak disiplin ini juga muncul karena guru itu sendiri yang sering mengkritik pekerjaan siswa tanpa memberi solusi, tidak pernah memberi umpan balik, dan menghukum tanpa memberi penjelasan akan kesalahan siswa mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif, sehingga merusak kepribadian dan harga diri peserta didik.
3. Penanggulangan perilaku siswa yang tidak disiplin di Islamic Boarding School Hubbul Ilmi dilakukan oleh pengurus dan para guru madrasah dengan cara: bimbingan, konsekuensi logis, dan modifikasi lingkungan. Langkah untuk tercapainya kedisiplinan siswa yang baik, upaya pengembangan disiplin dilakukan melalui: a) kegiatan ekstrakurikuler; b) mengembangkan *modelling* atau contoh teladan; dan c) mengembangkan pemahaman siswa terhadap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hallen. (2005). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Aelen Riuspika Puspitasari and Erny Roesminingsih. (2014). *Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Destya Dwi Trisnawati. (2013). *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 2(1).
- Dr. Saad Riyadl. (2007). *Jiwa dalam bimbingan Rasulullah*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Indonesia, Presiden Republik. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Irjus Indrawan. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*: Yogyakarta : Deepublish.
- Iyut Sustiasih Sudikno. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*. *Jurnal: Economic Education Analysis Journal*, No. 3(1).
- M. Tahir. (2013). *Disiplin Guru dalam Pembelajaran: Studi pada MTsN Gandapura Kabupaten Bireun*. Tesis. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Moloeng J. Lexy. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muh Zaeful Rosyid, 2018, *Reward and Punishment dalam Pendidikan*, Literasi Nusantara.
- Sudikno, I. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1)
- Syilva Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Tamarli. (2009). *Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin di Sekolah*. *Jurnal Serambi Ilmu*, 7(1).

Khabiburrokhman

Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono Pardjono. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1).